

**HUBUNGAN ANTARA *QUALITY OF SCHOOL LIFE* DENGAN  
MOTIVASI BELAJAR PADA SISWA KELAS XI SMA ISLAM SULTAN  
AGUNG 1 SEMARANG**

Nugraheni Eka Prasstianingrum, Diana Rusmawati<sup>\*</sup>)

Fakultas Psikologi, Universitas Diponegoro

Jalan Prof. Soedarto, Tembalang, Semarang, 50329, telp/fax: (024)746005

[nugraheniep@gmail.com](mailto:nugraheniep@gmail.com),

**Abstrak**

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara *quality of school life* dengan motivasi belajar pada siswa kelas XI SMA Islam Sultan Agung 1 Semarang. Populasi penelitian ini adalah siswa kelas XI SMA Islam Sultan Agung 1 Semarang yang berjumlah 226 siswa dengan jumlah subjek penelitian sebanyak 70 siswa. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *cluster random sampling*. Pengambilan data menggunakan skala *quality of school life* (45 aitem valid  $\alpha = 0,916$ ) dan skala motivasi belajar (29 aitem valid  $\alpha = 0,884$ ).

Data yang diperoleh berdasarkan hasil analisis regresi linear sederhana menunjukkan hasil koefisien korelasi antara *quality of school life* dengan motivasi belajar sebesar 0,773 dengan  $p = 0,000$  ( $p < 0,05$ ). Hasil tersebut menunjukkan bahwa hipotesis penelitian, yaitu terdapat hubungan positif antara *quality of school life* dengan motivasi belajar pada siswa kelas XI SMA Islam Sultan Agung 1 Semarang dapat diterima. Nilai koefisiensi korelasi positif menunjukkan bahwa arah hubungan kedua variabel adalah positif, artinya semakin positif *quality of school life* siswa maka akan semakin tinggi motivasi belajar, dan sebaliknya semakin negatif *quality of school life* yang dimiliki siswa maka akan semakin rendah pula motivasi belajar. *Quality of school life* memberikan sumbangan efektif sebesar 59,8% terhadap motivasi belajar dan sisanya sebesar 40,2% ditentukan oleh faktor-faktor lain.

Kata kunci : *Quality of School Life*, Motivasi Belajar, Kelas XI SMA

**Abstract**

The purpose of this study was to determine the relationship between quality of school life and motivation to learn in class XI SMA Islam Sultan Agung Semarang 1. The study population was a class XI student of Sultan Agung Islamic

SMA 1 Semarang, amounting to 226 students by the number of study subjects were 70 students. The sampling technique used was cluster random sampling. Retrieval of data using a scale of quality of school life (45 aitem valid  $\alpha = 0.916$ ) and learning motivation scale ( $\alpha = 29$  valid aitem 0.884).

Data obtained by simple linear regression analysis showed the correlation coefficient between the quality of school life and motivation to learn of 0.773 with  $p = 0.000$  ( $p < 0.05$ ). The results showed that the research hypothesis, ie there is a positive relationship between the quality of school life and motivation to learn in class XI SMA Islam Sultan Agung Semarang acceptable 1. Positive correlation coefficient value indicate that the direction of the relationship between the two variables is positive, meaning that the positive quality of school life, the higher the student motivation to learn, and conversely the negative quality of school life of the students it will also lower the motivation to learn. Quality of school life contribute effectively amounted to 59.8% of the motivation to learn and the remaining 40.2% is determined by other factors.

Keywords: Quality of School Life, Motivation, Class XI High School

---

## **PENDAHULUAN**

Pendidikan merupakan bagian integral dari pembangunan kehidupan negara. Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003, dalam pasal 3 disebutkan:

“Fungsi dan tujuan pendidikan nasional yaitu mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.”

Sekolah dinilai memiliki tanggung jawab besar atas sistem pendidikan yang ada di negara Indonesia. Sekolah merupakan suatu lembaga pendidikan yang mengatur peranan dan tanggung jawab seseorang dalam memenuhi kebutuhan

pendidikannya. Hasil pendidikan seharusnya memberikan dampak positif bagi mutu pendidikan dan kehidupan bangsa.

Menurut data Mendikbud kurang lebih terdapat 8250 siswa dari 1.581.286 siswa peserta Ujian Nasional (UN) 2013 untuk tingkat Sekolah Menengah Atas (SMA) dan sederajat dinyatakan tidak lulus. Angka ini dinilai sangat memprihatinkan karena ditinjau kembali bahwa di negara ini sarana dan prasarana sudah cukup memadai. Dibandingkan dengan presentasi kelulusan tahun 2012, tahun ini presentasi kelulusan tersebut mengalami penurunan sebesar 0,02 persen.

Winkel (1996, h. 150) mengemukakan bahwa motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak psikis di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, menjamin kelangsungan kegiatan belajar, dan memberikan arah pada kegiatan belajar demi mencapai suatu tujuan. Kenyataannya menurut Winkel (1996, h. 166), banyak sekali siswa sekolah menengah yang belum sepenuhnya memiliki motivasi belajar untuk menambah ilmu pengetahuan bagi diri mereka sendiri secara stabil. Winkel (1996, h. 175) menambahkan bahwa di sekolah menengah banyak terjadi masalah krisis motivasi belajar. Gejala krisis tersebut antara lain kurangnya perhatian siswa pada waktu pelajaran, kelalaian dalam mengerjakan tugas atau pekerjaan rumah, belajar musiman (hanya ketika ulangan atau ujian), dan pandangan asal lulus saja. Kalau tingkah laku tersebut sudah menjadi pola umum, sulitlah bagi siswa untuk memberikan sumbangan positif dalam proses belajar mengajar di kelas.

Menurut hasil penelitian Pujadi (2007, h.40) faktor-faktor yang diduga memiliki hubungan dengan motivasi belajar mahasiswa, empat diantaranya yaitu faktor intrinsik dalam diri mahasiswa, kualitas dosen, bobot materi kuliah, dan metode perkuliahan terbukti memiliki hubungan yang signifikan dengan motivasi belajar mahasiswa, sedangkan hubungan motivasi belajar mahasiswa dengan dua faktor lainnya, yaitu kondisi dan suasana ruang kuliah dan fasilitas perpustakaan ternyata tidak signifikan.

Atmosfer di lingkungan sekolah penting untuk meningkatkan motivasi belajar siswa. Penyediaan fasilitas yang diperlukan juga akan sangat membantu pembentukan motivasi belajar siswa. Adanya persepsi positif dari lingkungan

akan membuat siswa lebih mudah untuk belajar karena lingkungan dianggap memberikan dukungan dalam proses belajar.

*Quality of school life* memiliki pengaruh yang sangat besar untuk menumbuhkan motivasi belajar siswa. Pandangan dan perasaan siswa terhadap sekolah ditentukan oleh pengalaman-pengalaman yang dialami di sekolah. Pengalaman yang positif akan menimbulkan pandangan yang positif, sebaliknya pengalaman-pengalaman negatif akan menimbulkan pandangan dan perasaan yang negatif pula. (Karatzias et al., 2001, h.271)

Linnakyla (1996, h.70) mendefinisikan *quality of school life* sebagai derajat kesejahteraan siswa pada kehidupan di sekolah berdasarkan pandangannya terhadap pengalaman positif dan pengalaman negatif siswa di sekolah dan aktivitas-aktivitas yang dilakukan di sekolah. *Quality of school life* sangat berkaitan dengan iklim sekolah yaitu bagaimana karakteristik sekolah mempengaruhi perasaan siswa (Karatzias et al., 2001, h.271).

Setiap siswa akan mempersepsikan sekolahnya sesuai dengan pola pikirnya, meliputi pemahaman siswa terhadap sekolahnya, mengenai orang-orang yang berada di dalam sekolah, pelajaran dan tugas-tugas sekolah serta aturan-aturan yang berlaku di sekolah. Siswa akan memperoleh sikap yang positif terhadap sekolah apabila ia merasa senang berada di sekolah namun sekolah dapat menjadi tempat yang penuh tekanan bagi siswa, dengan berbagai tuntutan akan prestasi yang harus diraih, umumnya prestasi akademis yang menjadi patokan apakah seorang anak sukses sebagai siswa (Leonard, 2002, h.57). Siswa yang tidak mempunyai prestasi apapun di sekolahnya malas untuk bersekolah sehingga motivasi siswa untuk belajar rendah.

Willian dan Batten (dikutip dalam Kwong, 2006, h. 2-3) mengidentifikasi lima dimensi spesifik dari *quality of school life* dan dua dimensi umum *school experience*. Dimensi spesifik meliputi hubungan dengan guru, *sense of achievement* (perasaan yakin akan memperoleh kesuksesan) di sekolah, peluang (*opportunity*) siswa menghadapi masa depan, pembentukan identitas siswa di sekolah (integrasi sosial), serta *adventure* (tingkat kenyamanan dan motivasi yang diperoleh dari sekolah). Sedangkan dimensi umum meliputi kepuasan siswa

secara umum terhadap sekolahnya dan perasaan negatif siswa terhadap sekolahnya.

Pengalaman negatif yang diperoleh siswa dan membuatnya kurang nyaman dapat berimbas langsung kepada kondisi psikologis. Gridner (dikutip dalam Octyvera, 2006, hal.13) , menyatakan bahwa interaksi di dalam keluarga, sekolah dan masyarakat merupakan faktor yang berpengaruh pada perkembangan diri seseorang. Kondisi, pengalaman, dan juga sistem yang ada di dalam keluarga, sekolah, dan masyarakat secara langsung ataupun tidak langsung akan mempengaruhi perkembangan diri siswa. Pengukuran terhadap pengalaman sosial, aspek formal dan informal dari sekolah, pengalaman yang berhubungan dengan tugas, dan hubungan individu dengan figur otoritas dan dengan teman-teman di sekolah didefinisikan oleh Leonard (2002, h.142) sebagai *quality of school life*.

*Quality of school life* yang dimiliki secara positif oleh siswa menunjukkan pandangan dan perasaan yang positif terhadap sekolah akan berhubungan positif dengan penerimaan siswa terhadap nilai-nilai pendidikan, motivasi belajar, dan komitmen di dalam sekolah (Goodenow dan Grady, dalam Karatzias et al.,2001, hal. 91), sebaliknya, pandangan dan perasaan negatif akan membuat siswa merasa tidak puas terhadap sekolah. Ketidakpuasan siswa terhadap sekolah memiliki hubungan positif dengan prestasi belajar yang buruk dan perilaku bermasalah di sekolah (Baker, dalam Karatzias et al., 2001, hal. 91)

Berdasarkan uraian diatas, tampak bahwa sekolah mempunyai andil besar dalam motivasi belajar siswanya. Sekolah adalah tempat untuk belajar ilmu pengetahuan, ketrampilan dan pengalaman sehingga akan memberikan kontribusi yang sangat besar dalam menumbuhkan motivasi belajar siswa sehingga siswa tersebut mendapat hasil yang memuaskan. Kondisi tersebut dipandang menarik dikaji lebih lanjut untuk mengkaji secara empiris apakah ada hubungan antara *quality of school life* dan motivasi belajar pada siswa SMA.

### **Rumusan Masalah**

Apakah terdapat hubungan antara *quality of school life* dan motivasi belajar pada siswa SMA Islam Sultan Agung 1 Semarang?

### **Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara *quality of school life* dan motivasi belajar pada siswa SMA Islam Sultan Agung 1 Semarang.

### **Manfaat Penelitian**

#### 1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini dapat memberikan sumbangan bagi perkembangan psikologi, khususnya psikologi pendidikan dan perkembangan serta kajian ilmu yang terkait dengan *quality of school life* dengan motivasi belajar.

#### 2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian dapat menjadi sumber informasi dan acuan bagi peneliti selanjutnya yang hendak mengembangkan penelitian tentang *quality of school life* dengan motivasi belajar.

## **METODE**

### **Identifikasi Variabel Penelitian**

1. Variabel Kriteria : Motivasi Belajar
2. Variabel Prediktor : *Quality of School Life*

### **Definisi Operasional Variabel Penelitian**

#### 1. *Quality of School Life*

*Quality of school life* adalah penilaian siswa mengenai dimensi-dimensi dari sekolah. Dimensi-dimensi tersebut meliputi, perasaan-perasaan siswa selama berada di sekolah, hubungan dengan guru, *sense of achievement* (perasaan yakin akan memperoleh kesuksesan) di sekolah, peluang (*opportunity*) siswa menghadapi masa depan, pembentukan identitas siswa di sekolah (identitas atau biasa disebut integrasi sosial), dan *adventure* (tingkat kenyamanan dan motivasi yang diperoleh dari sekolah).

## 2. Motivasi Belajar

Motivasi belajar adalah daya penggerak yang ada di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, mempertahankan kegiatan belajar, dan mengarahkan kegiatan belajar itu kepada tujuan tertentu.

### **Populasi dan Sampel**

Populasi dari penelitian ini adalah siswa kelas XI SMA Islam Sultan Agung 1 Semarang. Sampel adalah sebagian dari populasi, maka sample harus memiliki ciri-ciri yang dimiliki populasinya. Karakteristik subjek penelitian ini adalah: terdaftar sebagai siswa SMA Islam Sultan Agung 1 Semarang dan Siswa kelas XI SMA Islam Sultan Agung 1 Semarang

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *cluster random sampling*. Teknik sampel kluster disebut juga teknik kelompok atau rumpun dilakukan dengan jalan memilih sampel yang didasarkan pada kelompoknya bukan pada individunya, sehingga kesimpulan pada teknik kluster tidak digeneralisasikan pada individu-individu melainkan pada kluster atau kelompoknya (Winarsunu, 2002, h. 15-16).

### **Metode Pengumpulan Data**

Motivasi belajar diungkap menggunakan skala motivasi belajar yang disusun berdasarkan aspek-aspek motivasi belajar yang diungkapkan oleh Winkel yaitu menimbulkan kegiatan belajar, mempertahankan kegiatan belajar, dan mengarahkan kegiatan belajar

*Quality of school life* diungkap menggunakan Skala *quality of school life* yang disusun berdasarkan aspek *quality of school life* yang diungkapkan oleh William dan Batten yaitu *general satisfaction, negative affect, teacher, sense of achievement, opportunity, social integration, dan adventure*.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **1. Uji Normalitas**

Uji normalitas yang menghasilkan koefisien *Kolmogorov Smirnov* sebesar 0,649 dengan  $p = 0,793$  ( $p > 0,05$ ) untuk *Quality of School Life*, dan 0,696 dengan  $p = 0,718$  ( $p > 0,05$ ) untuk Motivasi Belajar menunjukkan bahwa kedua

variabel dalam penelitian ini memiliki distribusi normal.

## 2. Uji Linieritas

Uji linieritas dari hubungan antara variabel motivasi belajar dengan variabel *quality of school life* menghasilkan  $F_{lin} = 101,040$  dengan signifikansi 0,000 ( $p < 0,05$ ).

## 3. Uji Hipotesis

Persamaan regresi pada hubungan kedua variabel tersebut adalah  $Y = 18.468 + 0,773X$ . Persamaan tersebut menunjukkan bahwa variabel motivasi belajar (Y) akan berubah sebesar 0,773 untuk setiap unit perubahan yang terjadi pada variabel *quality of school life*(X). Koefisien korelasi antara *quality of school life* dengan motivasi belajar adalah  $r_{xy} = 0,598$  dengan signifikansi korelasi 0,000 ( $p < 0,05$ ). Hasil analisis regresi sederhana menunjukkan bahwa hipotesis yang diajukan peneliti, yaitu terdapat hubungan positif antara *quality of school life* dengan motivasi belajar dapat **diterima**. Nilai koefisien determinasi sebesar 0,598 memiliki arti bahwa kecerdasan finansial memberikan sumbangan efektif sebesar 59,8% pada motivasi berwirausaha.

## Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara *quality of school life* dengan motivasi belajar pada siswa SMA Islam Sultan Agung 1 Semarang. Hasil yang diperoleh dari pengujian hipotesis menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif yang signifikan antara *quality of school life* dengan motivasi belajar pada siswa kelas XI SMA Islam Sultan Agung 1 Semarang. Hubungan yang signifikan tersebut terlihat dari angka koefisien korelasi sebesar  $r_{xy} = 0,773$  dengan tingkat signifikansi korelasi sebesar  $p = 0,000$  ( $p < 0,005$ ). Nilai positif pada koefisien korelasi menunjukkan arah hubungan yang positif antara *quality of school life* dengan motivasi belajar pada siswa kelas XI SMA Islam Sultan Agung 1 Semarang. Kondisi tersebut berarti bahwa semakin positif *quality of school life* yang dimiliki siswa maka semakin positif motivasi belajarnya, sebaliknya semakin negatif *quality of school life* yang dimiliki siswa maka semakin negatif motivasi belajarnya. Hasil tersebut menunjukkan bahwa hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini dapat diterima. Terbuktinya hipotesis

dalam penelitian ini juga menunjukkan bahwa *quality of school life* merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi motivasi belajar.

Subjek dalam penelitian ini, rata-rata memiliki *quality of school life* yang tinggi dan motivasi belajar yang tinggi. *Quality of school life* memberikan sumbangan efektif sebesar 59,8% terhadap motivasi belajar pada siswa kelas XI SMA Islam Sultan Agung 1 Semarang. Artinya masih terdapat 40,2% faktor lain yang dapat mempengaruhi motivasi belajar yang tidak diungkap secara empirik dalam penelitian ini.

Hasil penelitian ini didukung penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Henning, dkk (2010) yang membuktikan bahwa *quality of life* pada mahasiswa kedokteran dapat mempengaruhi motivasi belajar di universitasnya. Mahasiswa yang memiliki *quality of life* yang baik akan memiliki motivasi untuk belajar yang tinggi.

Kwong (2006) menyebutkan beberapa faktor yang mempengaruhi tingkat *quality of school life* pada siswa, yaitu *background characteristics* (jenis kelamin, tingkatan kelas), karakteristik kepribadian (*achievement responsibility, self esteem, locus of control, affectivity*) dan pengalaman siswa terhadap lingkungan sekolahnya. Karakteristik kepribadian memiliki peran penting dalam mempengaruhi penilaian siswa terhadap kemampuan yang dimilikinya.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pada saat dilakukan penelitian sebanyak 49 siswa dari 70 siswa (70%) di SMA Islam Sultan Agung 1 Semarang yang menjadi subjek penelitian memiliki tingkat *quality of school life* yang tinggi dengan mean empirik 138,82 lebih tinggi dari mean hipotetik 112,5. Tingginya *quality of school life* menunjukkan bahwa siswa SMA Islam Sultan Agung 1 Semarang memiliki pandangan yang positif terhadap sekolahnya, sehingga siswa akan lebih senang terlibat dalam aktivitas pembelajaran dan terdorong untuk berprestasi.

Menurut hasil penelitian yang dilakukan oleh Sukirman (2011) semakin tinggi pemberian bimbingan guru kepada siswa dalam bidang belajar dan semakin tinggi motivasi belajar siswa, maka akan semakin tinggi prestasi belajar siswa. Penelitian ini juga mengungkapkan siswa yang memiliki motivasi belajar yang

tinggi maka akan memiliki sikap dan kebiasaan belajar yang baik dan akan memiliki prestasi belajar yang lebih baik dibandingkan dengan siswa yang motivasi belajarnya rendah, seperti yang dijelaskan dalam penelitian Hamdu (2011).

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sebanyak 55 dari 70 siswa (78,57%) di SMA Islam Sultan Agung 1 Semarang memiliki motivasi belajar yang tinggi, sebanyak 11,43 % (8 siswa) berada pada kategori sangat tinggi dan yang berada pada kategori rendah sebanyak 10% (7 siswa). Keadaan ini mengindikasikan bahwa siswa kelas XI SMA Islam Sultan Agung 1 Semarang memiliki motivasi belajar yang tinggi mengarah ke sangat tinggi. Keadaan ini menggambarkan bahwa subjek penelitian memiliki semangat belajar yang tinggi untuk meraih prestasi yang ingin dicapai dalam bidang akademik. Rendahnya motivasi belajar yang rendah yang dimiliki beberapa siswa disebabkan antara lain cita-cita siswa, kemampuan siswa, dan kondisi siswa.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka dapat ditarik kesimpulan: Ada hubungan yang positif dan signifikan antara *quality of school life* dengan motivasi belajar pada siswa kelas XI SMA Islam Sultan Agung 1 Semarang. Hubungan yang positif mengindikasikan bahwa semakin positif *quality of school life* yang dimiliki siswa maka semakin positif motivasi belajarnya, sebaliknya semakin negatif *quality of school life* yang dimiliki siswa maka semakin negatif motivasi belajarnya.

### **Saran**

#### **1. Bagi siswa**

Siswa diharapkan dapat mempertahankan *quality of school life* yang dimiliki, karena dari hasil penelitian ditemukan bahwa *quality of school life* turut mempengaruhi motivasi belajar pada siswa. Cara yang dapat ditempuh antara lain dengan mempertahankan persepsi positif yang dimiliki terhadap sekolah dengan siswa lebih serius meningkatkan prestasi dengan cara lebih banyak belajar dan berlatih sehingga siswa merasa bangga terhadap sekolah seperti

prestasi dalam bidang olahraga, olimpiade mata pelajaran dan siswa teladan. Dengan cara tersebut maka siswa memiliki keterikatan dan komitmen dengan sekolah sehingga dapat mengarahkan siswa meningkatkan motivasi belajar.

## **2. Bagi Sekolah dan Guru**

Mengingat pentingnya mengembangkan *quality of school life* yang positif bagi siswa, sekolah dan guru disarankan untuk:

- a. Sekolah memelihara dan meningkatkan fasilitas yang terdapat di sekolah, menjaga hubungan baik antara guru dengan siswa dan meningkatkan kenyamanan siswa dalam beraktivitas dan mengerjakan tugas di sekolah.
- b. Pihak guru, hendaknya guru bisa mempertahankan persepsi positif *quality of school life* yang sudah dimiliki oleh siswa dengan cara guru lebih aktif dalam membantu siswa melaksanakan kegiatan belajar sehingga dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Guru diharapkan lebih dapat membangun hubungan yang baik dengan siswa antara lain dengan cara memberikan kesempatan siswa untuk bertanya, bersedia menjadi pendengar yang baik ketika siswa mengutarakan kesulitan yang dialami.

## **3. Bagi peneliti selanjutnya**

Bagi peneliti selanjutnya yang tertarik meneliti tentang *quality of school life* disarankan untuk:

- a. Meneliti variabel lain yang diduga turut mempengaruhi motivasi belajar seperti kesesakan, iklim kelas, dan *subjective well being*.
- b. Memperluas ruang lingkup, tidak hanya di satu sekolah melainkan membandingkan beberapa sekolah baik antar SMA maupun SMK agar diperoleh hasil yang lebih spesifik.

## DAFTAR PUSTAKA

- Hamdu, Ghulam., & Agustina, Lisa. (2011). *Pengaruh Motivasi Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar IPA di Sekolah Dasar*. Jurnal Penelitian pendidikan. 12 (1), 90-96.
- Henning, Marcus, dkk. (2010). *Quality of Life and Motivation to Learn: A Study of Medical Students*. *Issues in Educational Research*. 20 (3), 244-256.
- Karatzias, A., Power, K.G. & Swanson, V. (2001). Quality of School Life: Development and Preliminary Standardization of an Instrument Based on Performance Indicators in Scottish Secondary School. *School Effectiveness and School Improvement*. 12. (3), 265-284.
- Kwong, K. C. (2006). *Classroom Learning Experiences and Students' Perceptions of Quality of School Life*. Hongkong: The Chinese University of Hong Kong.
- Leonard, C. (2002). *Quality of School Life and Attendance in Primary School*. Newcastle: University of Newcastle.
- Linnakylä, Pirjo. (1996) .*Quality of School Life in the Finnish Comprehensive School: a comparative view*. *Scandinavian Journal of Educational Research*. 40. (1), 69 -85.
- Octyavera, R. M. (2006). Hubungan Kualitas Kehidupan Sekolah dengan Penyesuaian Sosial pada Siswa SMA International Islamic Boarding School Republic of Indonesia. *Skripsi*. Semarang: Fakultas Psikologi Universitas Diponegoro.
- Pujadi, Arko. 2007. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Motivasi Belajar Mahasiswa: Studi Kasus pada Fakultas Ekonomi Universitas Bunda Mulia. *Business & Management Journal Bunda Mulia*, 3(2), 40-51.
- Sukirman. (2011). *Peranan Bimbingan Guru dan Motivasi Belajar dalam Rangka Meningkatkan Prestasi Belajar Peserta Didik SMA Negeri 1 Metro Tahun 2010*. *Guidena 1 (1)*, 23-34.
- Winkel, W.S. (1996). *Psikologi Pengajaran Edisi Revisi*. Jakarta: PT. Gramedia Widiasarana Indonesia
- Winarsunu, T. (2002). *Statistik dalam Penelitian Psikologi dan Pendidikan*. Malang: Universitas Muhammadiyah Malang.